

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian. Sub-sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi, juga ikut mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, seperti daging, susu, dan telur.

Salah satu upaya meningkatkan konsumsi protein asal ternak adalah meningkatkan kontribusi produksi peternakan baik berupa daging, susu dan telur. Dalam rangka mendukung perkembangan sektor peternakan, pemerintah telah menyusun berbagai langkah kebijakan, dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan serta menciptakan iklim yang mendorong tumbuh dan berkembangnya industri peternakan di Indonesia. Namun demikian, setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, adat dan budaya, serta keadaan lingkungan yang mendukung. Potensi yang dimiliki suatu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lainya. Potensi yang dimiliki suatu daerah di dukung oleh berbagai sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tiap wilayah. Variasi potensi ekonomi sektoral dan komoditas unggulan daerah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Claudia (2018)

Potensi ekonomi dan komoditas unggulan daerah dalam hal ini di artikan sebagai sektor dan komoditas yang mempunyai daya saing tinggi. Suatu sektor di katakan mempunyai potensi besar bila mana mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lain. Begitu juga suatu komoditas dikatakan unggul bilamana mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas yang sama di daerah lain.

Sub sektor peternakan memiliki peran sebagai penghasil bahan pangan sekaligus menjadi peluang usaha bagi masyarakat Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Oleh karena itu perlu adanya data yang memberikan informasi terkait dengan komoditas unggulan peternakan. Informasi komoditas unggulan selanjutnya diharapkan mampu menjadi tolak ukur atau pertimbangan dalam mengembangkan komoditas unggulan tersebut sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk Kabupaten Agam tetapi juga menjadi komoditas yang dapat diekspor ke wilayah yang lebih luas guna meningkatkan pendapatan daerah. Istiqadinalova (2020)

Komoditas peternakan yang memiliki nilai unggulan diharapkan mampu untuk bersaing dengan wilayah di sekitarnya dalam pemenuhan kebutuhan di dalam wilayah itu sendiri maupun untuk ekspor ke luar wilayah. Bachrein (2003) mengatakan bahwa penetapan komoditas unggulan di suatu wilayah menjadi suatu keharusan dengan pertimbangan bahwa komoditas yang mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama di wilayah lain adalah komoditas yang diusahakan secara efisien dari sisi teknologi dan sosial ekonomi serta memiliki

keunggulan komparatif dan kompetitif. Hendyana dalam Ardhana (2015) megemukakan bahwa komoditas unggulan nasional dan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpiak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan.

Namun di Sumatera Barat, perkembangan produksi dari komoditas peternakan semakin menurun. Rata-rata pertumbuhan produksi komoditas peternakan di Sumatera Barat lima tahun terakhir (2015 - 2019) untuk sapi potong 0,93%, kerbau 0,41%, kuda -4,83%, kambing -1.2%, sapi perah 0,54% dan domba -0,93%. Angka pertumbuhan produksi ini dipandang sangatlah kecil. Lain halnya dengan perkembangan produk komoditas unggas di Sumatera Barat yang relatif lebih besar. Hal ini di buktikan dengan rata-rata pertumbuhan komoditas unggas di Sumatera Barat untuk ayam ras petelur 21.2% dan ayam ras pedaging 64,24%, akan tetapi laju pertumbuhan komoditas unggas itik/itik manila lebih kecil dengan -1,04% dan bahkan rata-rata laju pertumbuhan komoditas unggas ayam buras mengalami penurunan sebesar -3,08%. Hal ini akan mempengaruhi kepada kontribusi sub sektor peternakan dalam pembentukan nilai PDRB dan katahanan pangan di propinsi Sumatera Barat.

Bila dilihat pertumbuhan produksi komoditas sub sektor peternakan ternyata pertumbuhan produksi komoditas yang sama disetiap kabupaten/kota berbeda beda. Seperti laju pertumbuhan komoditas sapi potong di Kabupaten Begitulah untuk komoditas peternakan yang lainnya.

Peningkatan dan percepatan pertumbuhan produksi komoditas peternakan sebagai penghasil makanan sumber protein bagi masyarakat di Sumatera Barat adalah suatu hal yang sangat urgen dilakukan. Percepatan dan peningkatan produksi komoditas peternakan dapat dilakukan dengan berfokus kepada produk-produk unggulan peternakan sehingga dapat memproduksi komoditas peternakan yang mempunyai permintaan dan daya saing.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang **ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR PETERNAKAN DI KABUPATEN/KOTA PROPINSI SUMATERA BARAT.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi kajian utama pada penelitian ini adalah apa komoditas unggulan di sub sektor peternakan di kabupaten/kota di Sumatera Barat

1.3 Tujuan Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komoditas unggulan peternakan di kabupaten/kota di propinsi Sumatera Barat

2. untuk menganalisis daya saing, tingkat pertumbuhan dan progresivitas komoditas peternakan di kabupaten/kota di propinsi Sumatera Barat

3. mengklasifikasi kabupaten/kota berdasarkan tingkat pertumbuhan masing masing komoditas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi, kajian, dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi pelaku usaha agar mengembangkan komoditas unggulan yang terdapat di propinsi Sumatera Barat.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah propinsi Sumatera Barat dalam membuat strategi pengembangan sub sektor peternakan berdasarkan potensi dan komoditas unggulannya.

